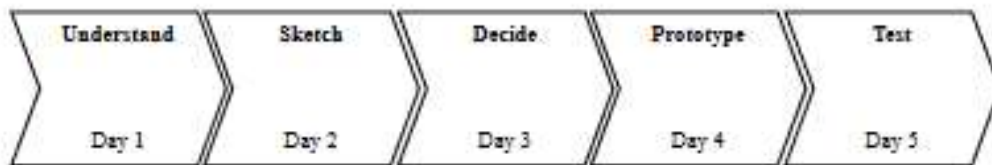


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan Metode Design Sprint secara individu untuk penelitian ini tanpa melibatkan tim dengan tujuan untuk menjaga kontrol penuh atas semua aspek pelaksanaan dengan mengikuti fase-fase seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 3.1** *Design Sprint Process*

( Sumber : Pokorni et al., 2020 )

Berikut ini merupakan Fase-Fase Metode Design Sprint untuk merancang Sistem Informasi E-Delivery dimana dilakukan satu fase perhari :

Fase 1 : Memahami ( Understand )

Pada fase pertama Design Sprint, tim berusaha untuk saling mengenal dan memahami konteks tugas desain. Karena anggota tim berasal dari berbagai disiplin dan bidang keahlian, fase ini bertujuan menciptakan pemahaman yang seragam tentang tugas tersebut.

## Fase 2 : Sketsa ( Sketch )

Tujuan dari fase sketsa adalah mengembangkan konsep solusi yang sesuai dengan tujuan sprint yang telah ditentukan. Anggota tim bekerja menuju tujuan bersama, tetapi masing-masing merancang konsep solusinya secara independen.

## Fase 3 : Putuskan ( Decide )

Fase ketiga adalah tahap pengambilan keputusan. Dari beragam konsep solusi yang dikembangkan, dipilih konsep terbaik dalam proses pemungutan suara berlapis. Selain itu, dibuat sebuah storyboard untuk menggambarkan alur Tindakan yang akan diuji oleh pengguna.

## Fase 4 : Propotipe ( Prototype )

Pada fase keempat, tim mengembangkan prototipe fisik atau digital berdasarkan konsep solusi terpilih dan storyboard yang telah dibuat. Pekerjaan dibagi diawal, lalu hasil-hasil individu digabungkan menjadi prototipe lengkap di akhir fase.

## Fase 5 : Uji ( Test )

Pada fase terakhir Design Sprint, dilakukan uji pengguna. Tujuan utamanya adalah menerima reaksi dan umpan balik langsung dari kelompok target pengguna. Uji pengguna memberikan wawasan berharga tentang kemudahan penggunaan dan dapat memprediksi penerimaan produk oleh pengguna (Pokorni et al., 2020).

### **3.2. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada salah satu kurir bernama “Delivery Order Batam”, yang mewakili semua kurir di Kota Batam dan bergerak dalam pengiriman barang lokal.

### **3.3. Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil indentifikasi dari penulis yang didapatkan melalui chat kepada kurir, berikut merupakan hasil analisis SWOT untuk pengiriman pada UMKM yang masih berjalan saat ini, berdasarkan analisa penulis, yaitu :

1. Strength ( Kekuatan )
  - a. Kurir memiliki pengalaman dalam melakukan pengiriman secara manual.
  - b. Kurir tertentu memiliki pemahaman yang sangat mendalam disuatu kawasan tertentu.
  - c. Secara manual memungkinkan fleksibilitas dalam penanganan situasi darurat tanpa bergantung pada teknologi.
2. Weakness ( Kelemahan )
  - a. Keterbatasan komunikasi antar kurir dan pengirim.
  - b. Kesulitan untuk kurir menemukan alamatnya pengirim maupun penerima
  - c. Tidak adanya sistem pelacakan status pengiriman secara realtime.
3. Opportunity ( Peluang )
  - a. Dapat meningkatkan reputasi untuk pihak kurir dari ketika adanya sistem informasi yang meningkatkan proses pengiriman barang.
  - b. Meningkatkan keuntungan melalui efisiensi proses pengiriman dan peningkatan kepuasan pelanggan.

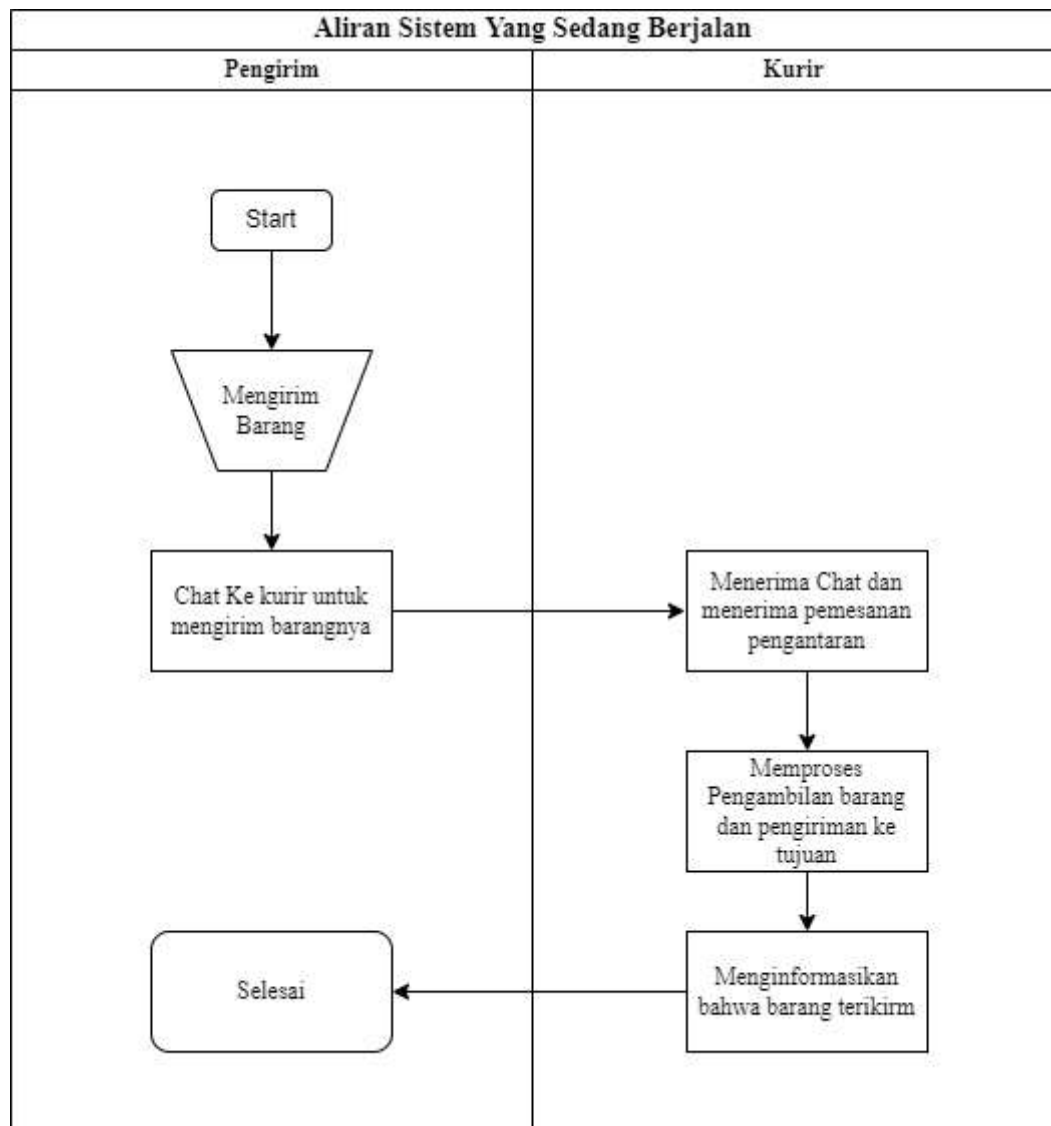
- c. Mengurangi kerugian yang ditanggung oleh pihak kurir ketika terjadi kehilangan barang atau kesalahan pengiriman
  - d. Mengimplementasikan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dan pelacakan, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan.
4. Threat ( Ancaman )
- a. Hilangnya akan barang ketika sampai ditempat penerima sedangkan penerimanya tidak ada dan keterbatasan komunikasi antar pengirim dan kurir untuk informasi barangnya dilokasi yang mana.
  - b. Risiko “ditikung” oleh pesaing yang menawarkan layanan yang lebih cepat dan efisien dengan bantuan teknologi.
  - c. Ketidakpuasan pelanggan karena masalah komunikasi dan keterlambatan dapat mengakibatkan hilangnya pelanggan.

### **3.4. Analisa Sistem yang sedang berjalan**

Proses yang terjadi pada setiap UMKM berdasarkan hasil observasinya peneliti ketika melakukan pemesanan untuk layanan pengantaran barang dengan diawali Chat dari pengirim kekurir untuk mengirim barangnya yang disertakan lokasi pengirim dan penjemputan, kemudian pihak kurir ketempatnya ambil barang dan mengirimkan barang tersebut ke penerima, setelah penerima menerima barang tersebut maka pihak kurir akan telepon atau chat kembali ke pengirim untuk menginformasi bahwa barangnya sudah sampai.

### 3.5. Aliran Sistem Informasi yang Sedang Berjalan

Gambar dibawah ini merupakan aliran sistem yang dijalankan oleh “Delivery Order Batam” berdasarkan Analisa peneliti :



**Gambar 3.2** Aliran Sistem yang sedang berjalan

( Sumber : Peneliti, 2023 )

### **3.6. Permasalahan yang sedang Diadapi**

Saat ini, terdapat beberapa kendala dalam aliran sistem layanan pengiriman barang, yaitu :

1. Tidak dapat memenuhi permintaan pengirim yang ingin dipercepat dalam proses pengirimannya dengan ulasan mencari lokasinya.
2. Tidak ketemu penerima ketika barangnya sudah sampai ketujuan.
3. Keterbatasan komunikasi antar kurir dan pengirim sehingga lokasi penerimaannya susah ditemukan maupun lokasi pengirimnya.

### **3.7. Usulan Pemecahan Masalah**

Kendala utama pada proses pengiriman barang oleh kurir untuk saat ini yaitu kekurangan sistem yang berfungsi sebagai pusat informasi untuk mengatasi kendala-kendala seperti komunikasi dan penentuan lokasi, yang menghambat kelancaran proses layanan pengiriman. Kekurangan ini menyebabkan berbagai hambatan yang memperlambat pengiriman barang.

Oleh karena itu, membangun sebuah sistem informasi merupakan sebuah solusi yang baik dari aspek fungsionalitas yang dapat mengoptimalkan dan memperbaiki proses pengiriman barang. Implementasi sistem ini diharapkan dapat mengurangi atau bahkan sepenuhnya mengatasi permasalahan proses pengiriman barang yang dihadapi kurir.